

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.³²

Sudaryono juga memaparkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Secara sederhana, proses memahami sangat mudah diucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya.

Dalam memahami membutuhkan syarat-syarat khusus yang mendukung. *Pertama*, seorang peneliti harus melebur menjadi satu dengan subjek atau kelompok subjek yang diteliti. *Kedua*, seorang peneliti harus mampu berpijak di dua tempat, yaitu kapan ia berfungsi sebagai peneliti dan kapan ia harus berfungsi sebagai bagian dari subjek.³³

³² Sugiyono, *Moetode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 15

³³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017) 91

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Metode deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang di deskripsikan lalu menjabarkan kondisi-kondisi atau keadaan yang sedang terjadi di tingkat sekolah menengah atas. Permasalahan utama yang dibahas dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui problematika ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam minat menghafal siswa di SMA Muhammadiyah 9 Brondong.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan tersebut yaitu problematika ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam minat menghafal siswa di SMA Muhammadiyah 9 Brondong dan solusi terhadap problematika ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam minat menghafal siswa di SMA Muhammadiyah 9 Brondong.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri dari penelitian kualitatif ini tidak dapat dipisahkan dari yang namanya pengamatan, sebab peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti mencoba menggali data melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi yang dijadikan penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin resmi meneliti dari IAIN Kediri kepada kepala SMA Muhammadiyah 9 Brondong
2. Membuat jadwal kegiatan meneliti berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan pihak-pihak yang bersangkutan
3. Melakukan penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 9 Brondong

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 9 Brondong terletak di Jl. Embong Sepur Gg. III No. 5 desa Sedayulawas, kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Lokasi SMA Muhammadiyah 9 Brondong berdekatan dengan MTs Muhammadiyah 3 Sedayulawas dan juga MI Muhammadiyah

Sedayulawas. Lokasi tersebut cukup strategis karena letaknya yang mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Awal mula gedung SMA Muhammadiyah ini terletak sebelah utaranya Masjid Taqwa Sedayulawas yang mana gedung tersebut sekarang dipakai oleh SMP Muhammadiyah 15 Sedayulawas dan MA Sedayulawas. Setelah itu SMA Muhammadiyah 9 Brondong membangun gedung baru milik sendiri di sebelah Timurnya MTs Muhammadiyah 3 Sedayulawas.

Adapun batas-batas lokasi SMA Muhammadiyah 9 Brondong adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MI Muhammadiyah Sedayulawas
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tambak garing
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan MTs Muhammadiyah 3 Sedayulawas

Dengan demikian dilihat dari letak geografisnya SMA Muhammadiyah 9 Brondong bisa mendukung tercapainya proses pembelajaran yang kondusif jauh dari keramaian dan jalan raya besar, akan tetapi masih bisa dijangkau oleh kendaraan sehingga memudahkan siapa saja yang akan menuju ke lembaga tersebut.

Peneliti memilih penelitian di SMA Muhammadiyah 9 Brondong, karena sekolah tersebut mempunyai keunggulan dari

sekolah-sekolah lainnya yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni diadakannya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an pada sekolah umum (SMA) yang jarang sekali diterapkan di sekolah umum lainnya.

2. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 9 Brondong

Pada tahun 1985-1986, proses pendirian, SMA Muhammadiyah 9 Brondong ini diprakarsai oleh bapak Dja'far Rokhim, Mu'zid Mustofa Asyidawi, dan dibantu oleh bapak Basryi, BA dan bapak Drs. Fanani, M.Pd yang ditunjuk sebagai kepala sekolah, mengingat bapak Fanani sibuk sebagai dosen, maka posisi kepala sekolah diamanatkan kepada bapak Basryi, BA.

Pada tahun 1986-1990, masa restrukturisasi, masa penataan seluruh komponen pendidikan, sarana prasarana, sumber daya guru, kurikulum, staf administrasi, peserta didik. Lambat laun SMA Muhammadiyah 9 ini mendapatkan respon baik oleh masyarakat desa Sedayulawas meskipun masih berstatus terdaftar.

Pada tahun 1990-1995, masa pertumbuhan, di mana masa menumbuhkan dan mengoptimalkan seluruh komponen kelembagaan yang dimiliki SMA Muhammadiyah 9. Pada masa ini sudah berganti kepemimpinan yang mana dipimpin oleh bapak Muadhim, SH. SMA Muhammadiyah ini mendapatkan perubahan status dari terdaftar menjadi diakui.

Pada tahun 1995-2000, masa pengembangan, SMA Muhammadiyah berubah status dari diakui menjadi disamakan melalui proses akreditasi.

Pada tahun 2000-2008, masa rintisan sekolah standar nasional (SSN), sekolah yang berorientasi pada pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar proses dan standar penilaian.

Pada tahun 2008-2012, masa progresif change, di masa ini ada perubahan kemajuan di bawah kepemimpinan ibu Hj. Aris Rohmawati, M.Pd yang mana jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah meningkat, prestasi akademis dan non akademis mampu bersaing ditingkat kabupaten dan propinsi.

Pada tahun 2010-sekarang, masa kematangan dan kemandirian, pada masa ini ditandai dengan memiliki gedung mandiri setelah relokasi, prestasi yang diperoleh terus meningkat, seluruh fasilitas terpenuhi sesuai dengan SPM, dan menjadi langganan juara olimpiade ditingkat kabupaten dan karesidenan Bojonegoro, perhatian dan respon masyarakat sangat tinggi dan tetap memperhitungkan masyarakat sekitar sehingga sebagai sekolah alternatif yang berkembang.

3. Visi dan Misi

a) Visi

Mewujudkan lulusan yang cerdas, berprestasi, berbudi pekerti, peduli lingkungan, kompetitif, serta memiliki karakter yang religius

b) Misi

- 1) Mengimplementasikan delapan standar nasional pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik, masyarakat dan tuntutan zaman
- 2) Memberikan layanan pendidikan dan kecakapan yang bermutu, mendorong siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat dan memiliki kepedulian dan kepekaan dalam menangani masalah sosial kemasyarakatan
- 3) Menanamkan kepada peserta didik karakter kecintaan terhadap sesama, dan lingkungan hidup, kebersihan, serta memiliki prakarsa mencegah dan menanggulangi kerusakannya
- 4) Mewujudkan dan melestarikan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertib, indah dan kondusif bebas dari asap rokok dan narkoba
- 5) Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter, religius, nasionalis, mandiri, berintegritas dengan mengedepankan nilai akhlakul karimah agar bisa menjadi teladan bagi yang lain

- 6) Menanamkan ajaran agama dan keimanan yang mantap kepada siswa dalam rangka pembentukan insan kamil yang memiliki integritas moral yang tinggi

D. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian itu sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar dan baik tentang sesuatu hal dengan menggunakan prosedur penelitian yang sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, jenis data ada dua macam yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penggalan data mengenai problematika ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam minat menghafal siswa di SMA Muhammadiyah 9 Brondong dengan mencari keterangan orang yang terlibat secara langsung yaitu guru yang membimbing ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu Bapak Muhammad Zaid dan Ibu Rosa Dwi Ningrum, Bapak Fazlur Rohman selaku kepala SMA Muhammadiyah 9 Brondong, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yakni Inda Su'udah Fillah selaku siswa kelas XII IPA I, Putri Risqiyatus Salsabillah selaku siswa kelas XII IIS I, Latifatun Nur Aini selaku siswa kelas XI IPA I dan Mediana

Dwi Syafiqah selaku siswa kelas XI IPSI sebagai sumber untuk menggali informasi terkait fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan mengobservasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun yang peneliti jadikan sumber data sekunder yaitu dokumentasi dari hasil wawancara dan hasil observasi.

E. Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang paling penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, karena peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian untuk mendapatkan data, metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data di lokasi penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

Dalam metode observasi ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui secara langsung dan jelas perilaku dan proses kerja yang terdapat di SMA Muhammadiyah 9 Brondong yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan) untuk memperoleh suatu jawaban dan informasi yang mendalam.³⁵

Wawancara dapat dilakukan untuk menggali data yang lebih dalam dari data yang diperoleh saat observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang di dengar serta dicatat. Dalam hal ini wawancara dan observasi dapat dilakukan secara bersamaan.

Dalam metode wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari seseorang yang ditanyai mengenai problematika ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 220

³⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Adimata, 2014)

Muhammadiyah 9 Brondong. Wawancara tersebut dapat dilakukan kepada Bapak Fazlur Rohman selaku kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Bapak Muhammad Zaid dan Ibu Rosa Dwi Ningrum dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, catatan harian, dan lain-lain.³⁶

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan data berupa hal-hal atau gambaran umum yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA M 9 Brondong.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

³⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) 153

1. Pengumpulan Data

Mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian yaitu meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Credibility

a. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara: Membaca berbagai referensi buku, jurnal penelitian maupun hasil penelitian mengenai problematika ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam minat menghafal siswa

b. Trianggulasi

1) Trianggulasi Sumber

Peneliti mengecek keabsahan data melalui beberapa sumber yang terkait yakni kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dan juga siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

2) Trianggulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Pengecekan data melalui wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis kasus negatif yakni dengan tidak memakai sumber negatif tersebut jika banyak kebenaran yang disampaikan oleh pihak lain.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Langkah yang dilakukan peneliti untuk bahan referensi seperti data hasil wawancara yang direkam atau dengan gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto atau dokumentasi.

2. Uji Transferability

Peneliti melakukan menggali data hingga mencapai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan informan sama dari jawaban-jawaban sebelumnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan³⁷

Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 245

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengajukan judul penelitian
 - d. Menyusun proposal penelitian
 - e. Mengurus surat perizinan
 - f. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian
 - b. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan (dokumentasi)
3. Tahap Analisis Data
- Melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi
4. Tahap Penulisan Laporan
- a. Menuangkan semua data hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
 - c. Perbaiki laporan (revisi)
 - d. Pengurusan persyaratan ujian munaqosah
 - e. Ujian munaqosah skripsi